

ISBN 978-607-9075-05-2



UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

SEMINAR NASIONAL

**PERAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
OPTIMALISASI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
MENUJU PENCERDASAN GENERASI UNGGUL**

Kamis, 20 Agustus 2015

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEMATERI UTAMA	
1. Pendidikan Karakter: Pilar Sangat Penting dalam Pendidikan <i>Muchlas Samani</i>	1-A
2. Optimalisasi IPTEK Menuju Pencerdasan Generasi Unggul <i>Simon Tandibua</i>	17-A
SESI PARALEL	
1. Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Pendekatan Problem Posing dengan Setting Kooperatif Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa <i>Andi Fatimah</i>	1 – 5
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Kuliah Pembangkit Tenaga Listrik <i>Firdaus</i>	6 – 23
3. Ketahanan Sifat Mekanik Material Perahu Katinting Terhadap Pengaruh Lingkungan <i>Frederik Palallo</i>	16 – 23
4. Pendidikan Karakter dan Fenomena Konflik Sosial yang Berujung pada Tindakan Kekerasan Kolektif <i>Jumadi</i>	24 – 31
5. Kompos Bioaktif (Bahan Aktif “Bioprotek Trichoderma”) Sebagai Pupuk Organik Ramah Lingkungan <i>Miswan, Ira Nuriya Santi, Rusman Rasyd</i>	32 – 38
6. Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Smp Negeri 1 Bajeng <i>Muhammad Nur AM</i>	39 – 43
7. Meningkatkan hasil belajar Seni Budaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada siswa kelas VII2 SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa <i>Nursamsih</i>	44 – 49
8. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Takalar. <i>Pangeran Paita Yunus, Sumiati Patimari</i>	50 – 69
9. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament pada Mahasiswa Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar <i>Ratnawati T</i>	70 – 76
10. Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Geografi <i>Rosmini Maru, Nasiah, Murniati, Sudirman</i>	77 – 84

11.	Pelayanan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern Sebagai Basis Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015 <i>Rudi Salam</i>	85 – 89
12.	Analisis Karakteristik Dan Tingkat Kekumuhan pada Permukiman Kumuh Desa Lalin Kecamatan Kayoa Selatan Kabupaten Halmahera Selatan Propinsi Maluku Utara <i>Rusman Rasyid, Takdir Ismail, Andi Tenri Pada Agustang, Rosmini Maru & Miswan</i>	90 – 101
13.	Pengaruh Bentuk Tes Formatif Terhadap Hasil Belajar Fisika Dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa <i>Salamang Salmiah Sari</i>	102 – 117
14.	Kendali Peralatan Listrik Berbasis Smartphone <i>Yunus Tjandi, Syarifuddin Kasim</i>	118 – 125
15.	Penerapan Model Alkin dalam Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Cerminan Karakter Bangsa <i>Irianti Yaneke, Jokebet Saludung</i>	126 – 142
16.	Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Eksperimen pada Matakuliah Fisika Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar <i>Moh. Ahsan S. Mandra(1), Sunardi(2)</i>	143 – 154
17.	Sikap Guru Sains Perihal Pemanfaatan Laboratorium Sains SMA Negeri Di Kota Baubau <i>Ratlin</i>	155 – 169
18.	Hubungan Antara Kemampuan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Mamuju <i>Rusli</i>	170 – 180
19.	Praktik Pendidikan Seni Kerajinan-Ukir di Kete' Kesu Kabupaten Toraja-Utara <i>Sofyan Salam, Muh Saleh Husain, Tangsi</i>	181 – 189
20.	Pengembangan Instrumen Kinerja Pengawas SMA Menurut Persepsi Guru di Kabupaten Bulukumba <i>Bau Edar</i>	190 – 202
21.	Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas pada SMA di Kabupaten Luwu <i>Fatimah Ab Hakim</i>	203 – 213
22.	Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (PKKPI-WB) di SMK <i>Saliruddin</i>	214 – 224

23.	Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru pada SMK Muhammadiyah Watansoppeng <i>Rusbaena, Jokebet Saludung</i>	225 – 233
24.	Evaluasi Program SD – SMP Satu Atap di SMP Negeri 7 Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep <i>Sapril Mahmud</i>	234 – 243
25.	Hubungan Supervisi Manajerial Pengawas dan Motivasi Berprestasi Pengawas Dengan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah pada sma di Jayawijaya <i>Adriana Sem</i>	244 – 252
26.	Analisis Stabilitas Tegangan Sistem Tenaga Listrik Sulawesi Selatan dan Barat Menggunakan <i>Improved Voltage Stability Index (IVSI)</i> <i>Al Imran</i>	253 – 263
27.	Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di LPTK Melalui Pembelajaran Berbasis <i>Project Work</i> <i>Arnidah, Abd. Haling</i>	264 – 274
28.	Model Project-Based Learning dan Peningkatan Soft Skills Mahasiswa <i>Syamsidah</i>	275 – 281
29.	Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pencapaian Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi SMA Negeri 5 Palopo <i>Asrianty Palinggi, M. Sidin Ali, Aisyah Azis</i>	282 – 295
30.	Faktor Pendukung Profesionalisme Guru Bidang Teknologi Komputer Dan Jaringan (TKJ) di Sekolah Menengah Kejuruan <i>Riana T.M, Harifudin, Dyah D.A</i>	296 – 303
31.	Perilaku Masyarakat Melestarikan Lingkungan Permukiman di Daerah Aliran Sungai Walanae <i>Faizal Amir</i>	304 – 314
32.	Penerapan Project Based Learning (PjBL) pada Mata Kuliah Media Pembelajaran (Ditinjau Dari Kualitas Produk Media dan Karakter Kreatif Mahasiswa) <i>Ngatou Rohman</i>	315 – 323
33.	Perilaku Masyarakat Memelihara Lingkungan Permukiman Secara Berkelanjutan di Daerah Pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng <i>Bakhrani Rauf</i>	324 – 335
34.	Pengembangan Panduan Permainan Kewirausahaan Berbasis Multimedia Digital pada Pendidikan Anak Usia Dini <i>Muhammad Jufri, Ahmad, Kurniati Zainuddin</i>	336 – 349

35.	Intensitas Mengakses Jejaring Sosial dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja <i>Ria Sakinah Waji, Asniar Khumas, M. Nurhidayat N.</i>	350 – 361
36.	Pengembangan Modal Sosial Melalui Olahraga Futsal (Studi Interaksi Sosial pada Komunitas Futsal Mahasiswa Makassar) <i>Djen Djalal</i>	362 – 378
37.	Penerapan Teknologi Pembuatan Sale Pisang yang Ramah Lingkungan Berbasis Pendidikan Andragogi di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa <i>Diyahwati, Nurhayati, Mulyadi, Muhammad Wiharto</i>	379 – 389
38.	Pengembangan Model Pembelajaran Lingkungan Hidup Berbasis Website pada Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) <i>Asri, HammadoTantu, SaptoHaryoko, Mulyadi</i>	390 – 403
39.	Manajemen Pembelajaran Paud di Kabupaten Bulukumba <i>Hamzah Nur</i>	404 – 417
40.	Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah <i>Aminullah</i>	418 – 430

PENGARUH GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI

Rosmini Maru¹, Nasiah², Murnihati³, Sudirman⁴

^{1,2}Jurusan Geografi FMIPA Uninersitas Negeri Makassar

³Program Studi Pendidikan Geografi PPS Universitas Negeri Makassar

⁴SMP Negeri 32 Makassar

rosminimaru@unm.ac.id

ABSTRAK

Gaya kognitif adalah karakteristik kepribadian yang relatif stabil dan diekspresikan secara konsisten pada berbagai situasi. Penelitian ini mencoba melihat pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui 55 orang sampel yang terpilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*random sampling*). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan teknik analisis korelasi Pearson, dan regresi sederhana. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebanyak 9,50% hasil belajar geografi dipengaruhi oleh gaya kognitif dan setiap satu unit perubahan skor gaya kognitif menyebabkan terjadinya perubahan skor hasil belajar geografi sebesar 2,641. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru yang memahami gaya kognitif siswa dapat membantu dalam mengajar siswa tersebut. Namun demikian, hasil kajian ini menunjukkan hasil yang tidak begitu signifikan. Oleh karena itu, perlu kajian lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang lain seperti kecerdasan emosional, sarana dan prasarana, keadaan sekolah, dan lain-lain.

Kata Kunci: Gaya Kognitif, Hasil Belajar Geografi.

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengembangkan karakter pribadi maupun sosial peserta didik di sekolah, antara lain melalui ilmu pengetahuan sosial, geografi sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan, sebab lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban pada aspek keruangan dan ekologis dari eksistensi manusia. Melalui sekolah menengah atas (SMA) geografi diajarkan kepada peserta didik sebagai mata pelajaran tersendiri. Selain itu tujuan pembelajaran geografi adalah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang lingkungan sehingga menumbuhkan sikap tidak merusak

lingkungan dan terdorong untuk melestarikan lingkungan hidup (BSNP, 2010). Oleh karena itu pembelajaran geografi tidak hanya bisa menumbuhkan kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional, sehingga guru perlu memperhatikan kecerdasan emosional dan gaya kognitif dalam proses belajar mengajar geografi.

Guru seharusnya memahami bahwa karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik beragam, hal ini menyebabkan peserta didik yang memiliki daya tangkap, daya serap, daya pikir, dan daya kecerdasan yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dalam sebuah kelas atau sekolah. Guru dapat memahami bahwa peserta didik yang hadir di kelas memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah atau menghadapi tugas-tugas

yang diberikan dengan mengetahui perbedaan individual dalam gaya kognitif. Perbedaan antara pribadi menyangkut sikap, pilihan atau strategi secara stabil yang menentukan cara-cara khas seseorang dalam menerima, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah disebut dengan “*cognitive styles*” atau gaya kognitif yang terdiri dari *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD). Peserta didik dengan gaya kognitif FI mempunyai kecenderungan dalam mengamati sesuatu secara bagian perbagian, sedangkan peserta didik dengan gaya kognitif FD dalam mengamati sesuatu cenderung secara keseluruhan. Masing-masing peserta didik dengan gaya kognitifnya memiliki cara tersendiri menyikapi suatu bentuk pembelajaran (Witkin dalam Candiasa, 2002). Guru akan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga terkesan tidak mengintervensi hak peserta didik ketika dapat memahami gaya kognitif dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa gaya kognitif peserta didik akan berhubungan dengan cara peserta didik dalam mengingat, memecahkan, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Dengan gaya kognitif yang dimiliki maka peserta didik akan berusaha memperbaiki proses-proses kognitif yang telah dilaluinya sesuai dengan gaya belajarnya. Oleh karena itu, peserta didik akan memiliki kemampuan kognitif yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Selanjutnya dapat menyelesaikan masalah geografi dengan baik, serta memiliki kemampuan untuk dapat merencanakan kegiatan pemecahan masalah serta mampu memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

Kemampuan tersebut sering disebut kemampuan kognitif.

Fakta yang ada di SMA Negeri 2 Bantaeng menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran geografi masih rendah dari segi pencapaian KKM karena guru masih kurang memperhatikan aspek-aspek yang berhubungan dengan gaya kognitif peserta didik. Misalnya guru sebaiknya memahami bahwa peserta didik yang berada di kelas XI mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, dengan demikian cara dan gaya belajar juga berbeda.. Berdasarkan uraian di atas, maka artikel ini akan menguraikan pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantaeng.

Gaya kognitif adalah karakteristik kepribadian yang relatif stabil dan diekspresikan secara konsisten pada berbagai situasi. Gaya kognitif pada keadaan normal dapat diprediksi, karena individu yang memiliki gaya kognitif tertentu pada suatu hari akan memiliki gaya kognitif yang sama pada waktu berikutnya (Candiasa, 2002). Oleh karena itu, gaya kognitif bermanfaat untuk bimbingan dan penyuluhan jangka panjang. Gaya kognitif memiliki dua kutub yang tidak menunjukkan adanya keunggulan antara satu kutub dengan kutub yang lain. Masing-masing kutub cenderung memiliki nilai positif pada ruang lingkup tertentu, dan cenderung memiliki nilai negatif pada ruang lingkup yang lain. Sebagian besar gaya kognitif yang sudah diselidiki berada pada satu kontinum, yakni sebagian besar individu berada di antara kedua kutub. Pada penelitian yang diamati adalah gaya kognitif berdasarkan psikologi, yaitu gaya kognitif *Field Independent* dan gaya kognitif *Field dependent*.

Individu yang memiliki gaya kognitif *field independent* yaitu individu yang cenderung memandang objek terdiri dari bagian-bagian diskrit dan terpisah dari lingkungannya, mampu menganalisis untuk memisahkan stimuli dari konteksnya, mampu merestrukturisasi, berorientasi impersonal, cenderung merumuskan tujuan sendiri, dan bekerja dengan motivasi dan penguatan intrinsik. Selain itu, individu *field independent* cenderung belajar mandiri dengan merumuskan sendiri tujuan pembelajaran, lebih mementingkan motivasi dan penguatan intrinsik, serta mampu menyesuaikan organisasi materi pembelajaran (Zainur, 2012)

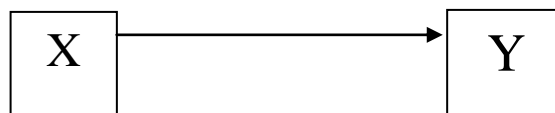
Individu yang memiliki gaya kognitif *field dependent* adalah individu yang cenderung berpikir secara global, memandang objek dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan, berorientasi sosial, lebih menginginkan lingkungan yang terstruktur, mengikuti tujuan yang sudah ada, serta mengutamakan motivasi dan penguatan eksternal. Pada pembelajaran individu *field dependent* menginginkan: (1) materi pembelajaran yang terstruktur dengan baik; (2) tujuan pembelajaran yang tersusun dengan baik dan dinyatakan secara eksternal; (3) motivasi eksternal; 4) penguatan eksternal; dan

(5) bimbingan atau petunjuk guru (Witkin dalam Candiasa, 2002).

Hasil belajar geografi dapat diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa jauh tujuan pembelajaran geografi yang dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang telah didapatkan. Hasil belajar merupakan taraf kemampuan aktual yang terukur, berupa penguasaan materi pelajaran, sikap, dan keterampilan-keterampilan (Sudjana, 2006). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar geografi adalah tingkat penguasaan terhadap materi geografi pada ranah kognitif dan afektif sebagai hasil dari pembelajaran geografi dalam kurun waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian *ex-post facto* dan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantaeng. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantaeng yang berjumlah 110 orang. Sampel penelitian sebanyak 55 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*random sampling*). Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah paradigma jalur. Adapun gambaran dari paradigma penelitian ini disajikan pada Gambar 1 di halaman berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Gaya Kognitif

Y : Hasil Belajar geografi

Penelitian menggunakan 2 macam variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat.

Gaya kognitif (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar geografi peserta didik (Y) sebagai variabel terikat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Hasil belajar peserta didik diperoleh dengan teknik dokumentasi data nilai rapor geografi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantaeng pada

semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Pengkategorian skor variabel dan hasil belajar disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1 Pedoman Pengkategorian Gaya Kognitif

Rentang Skor	Kategori
0 – 9	<i>Field Dependent (FD)</i>
10 – 18	<i>Field Independent (FI)</i>

Sumber: Candiasa, 2002

Tabel 2. Pedoman Kategori Standar Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
91-100	Sangat tinggi
75-90	Tinggi
60-74	Sedang
40-59	Rendah
0-39	Sangat rendah

Sumber: Sudira, 2003

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai rata-rata (mean), median modus, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Prasyarat

Analisis statistik inferensial dimulai dengan uji normalitas dan linearitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji One-Sampel Kolmogorov–Smirnov pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka data bersifat normal. Pengujian linearitas dilakukan dengan tes of linearity pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data bersifat linear. Jika asumsi normalitas dan linearitas terpenuhi dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Uji hipotesis

Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan analisis korelasi pearson dan regresi sederhana melalui program SPSS versi 20. Apabila hasil analisis korelasi melalui SPSS menunjukkan nilai *p-value* atau *sig* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin tinggi hubungan antara variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

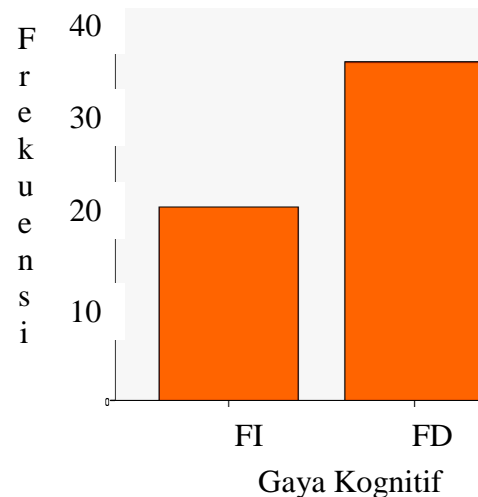
Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif untuk variabel gaya kognitif dapat dilihat pada Tabel 3 di halaman berikut.

Tabel 3. Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantaeng

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Mean	1,64
Median	2,00
Modus	2,00
Standar Deviasi	0,48

Sumber: Analisis Data Tahun 2015



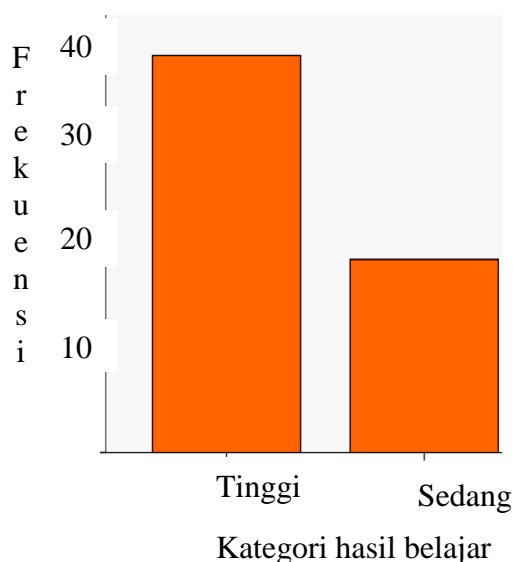
Gambar 2. Gaya kognitif peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantaeng

Hasil analisis deskriptif untuk variabel hasil belajar geografi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantaeng

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Mean	74,40
Median	75,00
Modus	75,00
Standar Deviasi	3,50

Sumber: Analisis Data Tahun 2015



Gambar 3. Hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantaeng

Berdasarkan hasil analisis pengujian kelinearan terlihat bahwa setiap variabel memiliki hubungan kelinieran antar variabel ditandai dengan diperolehnya sig. *linearity* < α

= 0,05 yang berarti antar variabel memiliki hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis

Rekapitulasi hubungan variabel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hubungan Setiap Variabel

Variabel bebas	Variabel terikat	Koefisien korelasi Pearson	Persamaan garis regresi
Gaya kognitif	Hasil Belajar Geografi	0,308	$\hat{Y} = 71,41 + 2,221 X_2$

Sumber: Analisis Data Tahun 2015

Pembahasan

Pengaruh Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantaeng

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar geografi peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara gaya

kognitif dan hasil belajar geografi disebabkan karena setiap gaya belajar memiliki karakteristik khusus dalam belajar. Peserta didik yang memiliki gaya kognitif FI pada proses pembelajaran cenderung tidak menggantungkan dirinya pada lingkungan atau tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Mereka mengembangkan kemampuannya berdasarkan pola pikir yang dimiliki oleh setiap individu. Cara belajar yang

digemari *field independent* ini dengan melakukan kegiatan secara individu atau belajar sendiri-sendiri (Slavin, 2008).

Proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi, peserta didik harus membangun dan mengembangkan pemahaman mereka tentang variasi dan organisasi masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi dan peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologi di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah (BSNP, 2003).

Oleh karena itu *Field Independent* yang memiliki kemampuan menganalisis, kemampuan mengorganisasi objek-objek, mendefinisikan tujuan sendiri dianggap lebih mampu berpikir kritis atau memiliki kemampuan menganalisis pembelajaran geografi daripada *field dependent* yang memiliki karakteristik kurangnya dalam kemampuan menganalisis, cenderung untuk berpikir global, menerima struktur yang sudah ada, serta mengikuti tujuan yang sudah ada (Zainur, 2012).

Gaya kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru perlu mengetahui gaya kognitif peserta didiknya. Karena dengan mengetahui gaya kognitif peserta didiknya maka guru dapat memberikan motivasi belajar dan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan gaya kognitif peserta didiknya. Misalnya bila di dalam kelas umumnya siswa memiliki gaya kognitif *Field dependent* maka guru harus senantiasa memberikan motivasi

belajar kepada peserta didiknya. Karena peserta didik tipe kognitif *Field dependent* dapat belajar dengan baik dengan pemberian motivasi eksternal dan lebih tertarik pada penguatan eksternal seperti pujian dari guru atau pemberian hadiah oleh guru. Selain itu guru dalam proses belajar mengajar harus membelajarkan secara berkelompok, dan secara terstruktur dengan baik dan sistematis dan juga harus memberikan bimbingan yang efektif. Sebaliknya bila di kelas peserta didik umumnya memiliki tipe kognitif *Field independent* mengutamakan motivasi intrinsik jadi tanpa pemberian motivasi belajar dari guru pun peserta didik akan tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung belajar sendiri jadi guru harus membelajarkan peserta didik secara individu atau tidak berkelompok. Peserta didik tipe ini juga cenderung belajar mandiri tanpa bimbingan yang efektif dari guru dan tidak memerlukan pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan sistematis karena peserta didik mampu merumuskan dan mengorganisasikan materi pembelajarannya sendiri. Jadi bila guru tidak mengetahui tipe kognitif peserta didiknya dapat menyebabkan peserta didik kurang termotivasi belajar dan cenderung merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar peserta didik akan menurun atau rendah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Gaya kognitif peserta didik juga akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* akan lebih senang belajar secara berkelompok sedangkan peserta didik gaya kognitif *field independent* akan lebih senang belajar secara individu dan mandiri. Peserta didik dengan gaya kognitif *field*

dependent cenderung akan berprestasi bila melakukan suatu perlombaan secara berkelompok sedangkan peserta didik field independent akan berprestasi secara lebih baik bila kompetisi itu dilakukan secara individu, misalnya dalam mengikuti olimpiade geografi peserta didik field independent cenderung lebih berprestasi dibanding peserta didik field dependent.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebanyak 15,70% hasil belajar geografi dipengaruhi oleh gaya kognitif dan sebanyak 9,50% hasil belajar geografi dipengaruhi oleh gaya kognitif dan setiap satu unit perubahan skor gaya kognitif menyebabkan terjadinya perubahan skor hasil belajar geografi sebesar 2,641. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara gaya kognitif dengan hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantaeng Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan: diharapkan pada proses pembelajaran, guru seharusnya mengetahui dengan pasti gaya kognitif yang dimiliki peserta didik, agar hasil belajar peserta didik dapat terus ditingkatkan dan perlu penelitian lanjut untuk melihat faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantaeng.

REFERENSI

Badan Standar Nasional Pendidikan, 2003. Standar Penilaian Hasil Belajar Pendidikan. (online). ([Http://www.litbang.kemdikbud.go.id/index.php/standar-pendidikan/](http://www.litbang.kemdikbud.go.id/index.php/standar-pendidikan/), Diakses tanggal 18 Mei 2015).

Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010. Standar Isi Pendidikan Sekolah Menengah Atas.(online). ([Http://www.litbang.kemdikbud.go.id/index.php/standar-pendidikan/](http://www.litbang.kemdikbud.go.id/index.php/standar-pendidikan/), Diakses tanggal 14 Mei 2015)

Candiasa, 2002, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Memprogram Komputer, Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 4, Nomor 3, Desember 2002.

Slavin, R.E. 2000. Educational Psychology Theory and Practice.Six Editional. Boston: Allyn and Bacon.

Sudjana, Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudira, 2003. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/buku-ktsp.pdf>. Didownload tanggal 17 Agustus 2015.

